

## **Reposisi Peran Pustakawan dalam Implementasi Teknologi Informasi**

### **Perpustakaan**

**Gretha Prestisia R K**

#### **a. Pendahuluan**

*Library is a growing organism.*

Salah satu dalil milik SR Ranganathan yang hingga saat ini masih sering di dengarkan di dalam dunia kepastakawanan. Dalil SR Ranganathan mengantarkan makalah ini untuk sejenak menceritakan perpustakaan yang dalam penerapannya sekarang ini telah berkembang seiring perkembangan teknologi informasi. Berawal dari ditemukannya tulisan pada pohon atau batuan ataupun benda lainnya yang digunakan sebagai penyimpanan. Berdasarkan bukti arkeologis diketahui bahwa perpustakaan awalnya tidak lain adalah berupa catatan transaksi niaga. Karena kegiatan perpustakaan purba tidak lain menyimpan kegiatan niaga maka ada kemungkinan bahwa perpustakaan dan arsip semula bersumber pada kegiatan yang sama untuk kemudian terpisah<sup>1</sup>.

Abad pertama pertama Masehi ditemukan bahan sejenis kertas di Cina. Sedangkan di Eropa menggunakan kulit binatang sebagai alat tulis. Berkembang di beberapa tahun kemudian pada abad ke-12 bahwa di Eropa Barat telah mengenal kertas, sedangkan sebelum tahun 1501 di Eropa Barat dikenal sejenis terbitan bernama *incunabulla* (buku yang dicetak) dengan menggunakan teknik bergrak (*movable type*). Hingga akhirnya awal abad ke-16 ditemukan mesin cetak oleh Gutenberg yang mampu mencetak ratusan eksemplar buku.

---

<sup>1</sup> Sulisty-Basuki, Pengantar Ilmu Perpustakaan, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991, hlm 19

Perpustakaan berevolusi hingga ratusan, bahkan ribuan tahun lamanya dengan harapan tetap eksis dalam perkembangannya meskipun banyak hambatannya. Dari menuliskan tulisan di pohon atau batuan atau sejenisnya, kini banyak tulisan yang disimpan dan ditemukan dalam sebuah alat penyimpanan. Contoh kecil dari implementasi dalil SR Ranganathan yang *bertuliskan 'library is a growing organism'*, bahwa perpustakaan adalah organisasi yang tumbuh.

Berkaitan dengan organisasi yang berkembang, perpustakaan dituntut untuk turut serta mengembangkan segala fasilitas, sarana dan prasarana, serta kemampuan pustakawan untuk menghadapi luapan teknologi informasi. Pustakawan harus mampu memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan dan keberanekaragaman informasi yang diperoleh pemustaka. Pustakawan sebagai jembatan tersampainya informasi kepada pemustaka. Peran pustakawan sangat dibutuhkan dalam hal ini. Antara perpustakaan, pemustaka dan teknologi informasi harus berjalan seimbang menyesuaikan kebutuhan pemustaka.

#### **b. Batasan Masalah**

Pendahuluan yang diutarakan pemakalah memberikan batasan masalah terkait dengan peran pustakawan terhadap implementasi teknologi informasi di perpustakaan. Adapun batasan masalah ini sekaligus menjawab tantangan global mengenai kesiapan pustakawan menghadapi luapan teknologi informasi.

#### **c. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran pustakawan dalam perpustakaan berbasis teknologi informasi?
2. Apa sajakah kompetensi yang harus dimiliki pustakawan untuk mengembangkan perpustakaan berbasis teknologi informasi?

3. Adakah kendala maupun tantangan pustakawan dalam pengembangan perpustakaan berbasis teknologi informasi ini? Sertakan solusi atas kendala maupun tantangan tersebut!

**d. Tujuan dan Manfaat**

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesiapan pustakawan dan perpustakaan atas perkembangan teknologi informasi yang melekat di masyarakat umum.
2. Untuk mengetahui sejauh mana peran pustakawan dengan adanya perkembangan teknologi informasi.
3. Untuk mengetahui sejauh mana kompetensi pustakawan ini diberlakukan disebuah perpustakaan.
4. Untuk mengetahui tantangan dan kendala pustakawan terkait dengan perkembangan teknologi informasi.

Manfaat penulisan makalah ini adalah:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai ilmu perpustakaan dan informasi terkait implementasi teknologi informasi.
2. Memberikan sumbangsih pemikiran bagi pustakawan dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi.

**e. Landasan Teori**

1. Peran Teknologi Informasi dalam Perpustakaan

Membahas mengenai peran teknologi informasi di perpustakaan, tidaklah terlepas dari teknologi informasi itu sendiri. dimana banyak pakar mengungkapkan bahwa teknologi informasi menurut kamus Oxford dalam Abdul Kadir adalah studi atau penggunaan peralatan elektronika, terutama

computer, untuk menyimpan, menganalisa dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata, bilangan dan gambar<sup>2</sup>.

Teknologi informasi kini mendominasi segala lini perpustakaan menyangkut kegiatan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, transformasi informasi antar media. Ketika dulu pustakawan membuat katalog dengan manual, pustakawan mengetik satu per satu katalog yang dibutuhkan, dan memperbanyak dengan mesin duplicator. Seiring dengan teknologi computer, katalog bisa diperbanyak dengan mudah dan cepat. Database yang sudah terbentuk bisa digunakan untuk membuat berbagai jenis bibliografi seperti daftar tambahan koleksi buku. Database inilah yang dinamakan OPAC (*Online Public Access Catalogue*).

Perkembangan teknologi informasi di perpustakaan mengubah tatanan perpustakaan berbasis konvensional yang kebanyakan berbentuk cetak, mulai dibuat dalam bentuk digital. Hal ini turut menunjang mudahnya akses dan temu kembali informasi di perpustakaan, sehingga menjadikan akses informasi elektronik sebagai salah satu pilihan yang semakin penting dalam pemenuhan kebutuhan pemustaka dalam hal pemenuhan informasi.

Pemanfaatan teknologi informasi di perpustakaan didasarkan atas pertimbangan bahwa:

- a. Kemudahan memperoleh produk teknologi
- b. Harga produk teknologi yang semakin terjangkau
- c. Kemampuan teknologi informasi itu sendiri
- d. Tuntutan pengguna perpustakaan

Berdasarkan pertimbangan diatas, maka penggunaan teknologi informasi di perpustakaan memiliki keuntungan antara lain:

---

<sup>2</sup> Abdul Kadir *Pengenalan Sistem Informasi* (Yogyakarta: ANDI, 2003), hlm 13

- a. Lebih efektif dan efisien dalam melaksanakan kegiatan kepastakawanan
- b. Memberikan layanan yang lebih cepat, mudah dan tepat
- c. Mengembangkan infrastruktur perpustakaan
- d. Meningkatkan eksistensi perpustakaan

Adanya katalog *online*, koleksi digital bahkan akses perpustakaan yang diakses melalui internet merupakan wujud dari perkembangan teknologi informasi di perpustakaan. Pengembangan sistem computer di perpustakaan memiliki alasan<sup>3</sup>, yaitu:

- a. Penyediaan jasa dengan biaya murah dan perolehan keuntungan dengan pengeluaran yang minimal, dimana pengembangan sistem memungkinkan penyediaan akses pada online katalog di perpustakaan dan penelusuran yang luas pada literature yang sudah tersimpan dalam CD-ROM serta kemampuan dalam pembuatan informasi manajemen.
- b. Untuk menyediakan sistem standar yang bisa dipakai bersama diantara perpustakaan yang bekerjasama, tugas-tugas perpustakaan dapat terselesaikan lebih akurat, cepat dan terkontrol.

Sisi lain teknologi informasi di perpustakaan memiliki peran sebagai berikut:

- a. TI menggantikan peran manusia, dimana TI melakukan otomasi terhadap suatu tugas atau proses.
- b. Teknologi memperkuat peran manusia, yakni dengan menyajikan informasi terhadap suatu tugas atau proses.
- c. TI berperan dalam restrukturisasi terhadap peran manusia. Teknologi berperan dalam melakukan perubahan-perubahan terhadap sekumpulan atau tugas<sup>4</sup>.

---

<sup>3</sup> Syihabuddin Qalyubi, *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi* (Yogyakarta: Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007), hlm 365

<sup>4</sup> Abdul Kadir, *Pengenalan Sistem Informasi*, hlm 17

## 2. Peran Pustakawan di era Teknologi Informasi

Jika perpustakaan telah memanfaatkan teknologi informasi sebagai penunjang segala kegiatan kepastakaan, maka diperlukan peran pustakawan untuk menjalankan teknologi informasi ini. Adapun peran pustakawan yang awalnya hanya menggunakan penggaris, pena untuk membuat katalog, kini semua serba klik. Era semacam ini yang sering kita dengar adanya web 2.0 dimana memaksa pustakawan untuk beralih dan bereposisi terhadap perannya selama ini.

Web 2.0 melahirkan *library* 2.0 pula, sehingga pustakawan diharuskan untuk aktif di depan computer, aktif media social dan segala hal yang berbau TI. Oleh karena itu, dalam era yang berbasis web 2.0 ini, sesuai dengan ketentuan Menteri Komunikasi dan Informatika RI dalam Hak mengungkapkan peran pustakawan<sup>5</sup> adalah sebagai berikut:

- a. Pustakawan sebagai *agent of change* dalam masyarakat, selain memiliki kewajiban professional juga menerima panggilan moral untuk melakukan percepatan proses pembelajaran masyarakat.
- b. Pustakawan sebagai profesi yang mengabdikan kepada kedua kepentingan, yakni warga masyarakat, umat manusia secara umum dan lembaga tempat bekerja, dimana mereka berkewajiban memelihara keseimbangan dan keserasian tugas bagi kemashlahatan umat.
- c. Pustakawan sebagai anggota masyarakat yang memiliki posisi social tersendiri yang bersifat khas dan unik, maka mereka diharapkan juga memerankan diri sebagai tokoh informasi dalam pembangunan

---

<sup>5</sup> Ade Abdul Hak, *E-Literacy dan Peran pustakawan di Masyarakat: Kumpulan Naskah pemenang Lomba Penulisan KI bagi pustakawan tahun 2006-2007*.( Jakarta: Perpunas, 2008)

masyarakat yang lebih dipahami sebagai upaya pemberdayaan masyarakat.

### 3. Kompetensi Pustakawan

Bercerita mengenai peran TI di perpustakaan, tidak akan terlepas dari peran pustakawan. Meski lambat laun pustakawan konvensional tergeser oleh penerapan TI di perpustakaan, bukan berarti pustakawan tidak mempunyai peran. Pustakawan bisa berperan sebagai operator maupun admin. Pustakawan konvensional harus mampu menjadi pustakawan digital dengan perkembangan TI yang mulai melekat di perpustakaan.

Pustakawan dibekali dengan keprofesionalan dan kemampuan kompetensi di bidang kepastakaan dan TI mengingat sebagai imbas TI sekaligus menghadang pemustaka akan kebutuhan informasi. Kompetensi yang perlu disiapkan dalam penerapan TI ini antara lain adalah sebagai berikut:

#### a. Kemampuan Manajemen Informasi

##### 1. Pencarian Informasi (*Information Seeking*)

- Mendefinisikan kebutuhan informasi, yaitu mengidentifikasi kebutuhan pemakai, mengenali beragam jenis penggunaan informasi oleh pemakai, menempatkan informasi yang dibutuhkan dalam suatu kerangka referensi (who, what, when, where, how, why), menghubungkan informasi yang dibutuhkan dengan domain pengetahuan dan menfinisikan masalah informasi menggunakan beragam skill tanya jawab.
- Melakukan penelusuran, yaitu mempunyai skill dasar penelusuran informasi, kemampuan navigasi sistem dan sumberdaya elektronis, dan pengetahuan dasar tentang beragam sumber informasi yang tidak tersedia bentuk elektronis seperti bentuk cetak, orang (people and colleagues), dan lain-lain. Mengetahui sumber-sumber

informasi baik eksternal maupun internal, mengetahui sumber mana saja yang dapat diandalkan dan memberikan nilai tambah.

- Memformulasikan strategi penelusuran, mensyaratkan pengetahuan yang mendasar dan komprehensif dengan sumberdaya informasi yang tepat termasuk strukturnya. Skill tentang suatu subjek juga perlu. Kemampuan lain yang dibutuhkan adalah mampu mendiskusikan ide-ide untuk mencari berbagai masukan, memilih alat penelusuran, mengidentifikasi kata kunci, konsep, tajuk subjek, descriptor dan mengidentifikasi kriteria untuk mengevaluasi sumber informasi.

## 2. Pengguna Informasi (*Information Use*)

- a. Evaluasi informasi yang didapat, yaitu menentukan otoritatif, kebaruan dan kehandalan, relevansi serta kualitas.
- b. Menilai informasi yang di dapat, yaitu melihat secara cepat ide utama dan kata kunci, membedakan antara fakta, opini, propaganda, sudut pandang dan bias, melihat kesalahan dalam logika. Akan lebih baik bila pustakawan juga punya skill dalam melakukan framing analysis yang akan sangat berguna untuk melihat beragam sudut pandang media.
- c. Mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber berbeda, yaitu klasifikasi informasi, mengenali hubungan antar konsep, mengidentifikasi konflik dan kesamaan berbagai sumber.
- d. Memilah informasi, yaitu kemampuan memilah dan membuang informasi yang dianggap tidak perlu.
- e. Intepretasi informasi, yaitu meringkas dan identifikasi detail informasi yang relevan, organisasi dan analisa informasi, membandingkan dengan sumber permasalahan yang ingin dipecahkan dan menggambar sebuah kesimpulan atau konklusi.



### 3. Penciptaan Informasi

Output dari pembuatan informasi adalah produk yang bisa membantu pemakai dalam mengambil keputusan. Format yang digunakan bisa beragam, tergantung preferensi pemakai. Dalam membuat informasi, skill yang penting adalah “kemas ulang informasi” (*Information Repackaging*). Dalam melakukan kemas ulang informasi, beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah:

- a. Menentukan tujuan kemas ulang informasi.
- b. Menentukan isi yang dianggap penting (*key content*).
- c. Memilih format yang tepat (tertulis, oral, visual) tergantung audiens dan tujuan.
- d. Mengerti implikasi legal dari suatu proses kemas ulang informasi.
- e. Menyediakan panduan dokumentasi dan referensi.

### 4. Organisasi Informasi

Salah satu misi pustakawan adalah pemakai memanfaatkan informasi. Beberapa skill yang membantu pustakawan agar pemakai mudah dalam mencari dan menggunakan informasi adalah:

- a. Melakukan abstraksi (*abstracting*), yaitu kemampuan untuk menulis ringkasan sesuatu yang membuat pembaca bisa menangkap dengan jelas relevansi dan pentingnya informasi yang ingin disampaikan.
- b. Melakukan peng-indeks-an yaitu menggunakan sistem klasifikasi atau taksonomi (thesaurus atau tajuk subjek) yang ada.
- c. Melakukan retensi atau review

### 5. Penyebaran Informasi

- a. Kemampuan menyampaikan dan mempromosikan ide-ide secara jelas dalam berbagai bentuk.
- b. Mendengar dan mengevaluasi opini dan informasi dari orang lain.

- c. Menggunakan berbagai perangkat TI yang punya unsur interaktifitas tinggi seperti portal yang memudahkan berbagi informasi.
  - d. Memfasilitasi berbagai bentuk forum berbagi informasi (*sharing knowledge forum*) antar pemakai.
- b. Skill Interpersonal
  - 1. Kemampuan berkomunikasi dengan efektif dan bisa mempengaruhi orang lain.
  - 2. Kemampuan mendengar.
  - 3. Mampu memberikan *feedback*.
  - 4. Mampu mengatasi konflik.
  - 5. Menggunakan mekanisme formal dan informal.
  - 6. Mampu membangun tim dan memotivasi orang lain.
  - 7. Kemampuan untuk belajar mandiri.
  - 8. Kemampuan untuk berinisiatif.
  - 9. Kemampuan untuk bekerja sama.
  - 10. Cerdas dan mampu melakukan sesuatu terfokus.
  - 11. *Entrepreneurship*.
- c. Skill Teknologi Informasi
 

Kemampuan untuk menggunakan berbagai perangkat TI untuk membantu semua proses kerja. Beberapa skill TI yang diperlukan:

  - 1. Desain database manajemen dan manajemen database.
  - 2. Data warehousing
  - 3. Penerbitan elektronik
  - 4. Perangkat keras
  - 5. Arsitektur informasi
  - 6. Sumber informasi elektronik

7. Integrasi informasi
8. Desain intranet/ekstranet
9. Aplikasi perangkat lunak
10. Pemrograman
11. Workflow/alur kerja
12. Pemrosesan teks
13. Metadata
14. Perangkat lunak untuk manajemen informasi

d. Skill Manajemen

1. Administrative, mampu membuat sistem administrasi yang baik bagi berbagai kegiatan yang dilakukan
2. Memahami proses kegiatan sebuah perpustakaan dan kegiatan lain yang terkait.
3. Manajemen perubahan, mampu mengatur berbagai kemungkinan yang bisa timbul dari suatu perubahan.
4. Melakukan koordinasi dengan bagian lain yang terkait.
5. Kepemimpinan, mempunyai karakter kepemimpinan yang menonjol.
6. Pengukuran, mampu melakukan pengukuran terhadap kinerja dan dampaknya terhadap layanan perpustakaan.
7. Manajemen sumber daya manusia.
8. Manajemen proyek, mampu memimpin dan mengatur sebuah proyek.
9. Relationship manajemen yaitu mampu menjaga hubungan baik dengan sesama pustakawan dan pengguna perpustakaan.
10. Team building, yaitu mampu membangun tim kerja yang kompak dan bisa mencapai tujuan yang telah ditentukan.
11. Manajemen waktu.

12. Pelatihan dan pengembangan sumberdaya manusia, mampu menganalisa skill yang dibutuhkan dan memberikan pelatihan yang diperlukan.
13. Mampu melakukan perencanaan-perencanaan strategis dan implementasinya.

Ada kompetensi lain yang juga harus dimiliki oleh pustakawan selain yang telah dijelaskan oleh pemakalah. Kompetensi itu adalah kompetensi professional dan kompetensi personal.

Secara jelasnya, kompetensi pustakawan dibedakan menjadi kompetensi professional dan kompetensi personal. Kompetensi professional meyangkut pengetahuan yang dimiliki pustakawan khusus dalam bidang sumberdaya informasi, akses informasi, teknologi, manajemen dan riset serta kemampuan untuk menggunakan bidang pengetahuan sebagai basis dalam membenikan layanan perpustakaan dan informasi. Sedangkan kompetensi personal adalah keterampilan atau keahlian, sikap dan nilai yang memungkinkan pustakawan bekerja secara efisien, menjadi komunikator yang baik, selalu mempunyai semangat untuk terus belajar sepanjang karirnya. Dapat mendemonstrasikan nilai tambah atas karyanya, dan selalu dapat bertahan dalam dunia kerja yang baru.

Kompetensi professional mencakup:

- a. Mempunyai pengetahuan atas isi sumberdaya informasi, termasuk kemampuan mengevaluasinya secara kritis. Apabila perlu dilakukan penyaringan.
- b. Memiliki pengetahuan sbuyek khusus yang cocok dan diperlukan oleh organisasi induk atau pengguna jasa.

- c. Mengembangkan dan mengelola jasa informasi yang nyaman, mudah diakses dan berbiaya murah (*cost effective*) sejalan dengan arahan strategis organisasi.
- d. Menyediakan pedoman dan dukungan untuk pengguna jasa.
- e. Mengkaji kebutuhan informasi dan nilai tambah jasa informasi dan produk yang memenuhi kebutuhan
- f. Menggunakan teknologi informasi yang sesuai untuk mengadakan, mengorganisasikan dan memencarkan informasi.
- g. Menghasilkan produk informasi khusus digunakan di dalam maupun diluar organisasi atau oleh pengguna perorangan.
- h. Mengevaluasi hasil penggunaan informasi dan melakukan riset yang berhubungan dengan permasalahan manajemen informasi.
- i. Secara terus menerus meningkatkan jasa informasi untuk menjawab tantangan dan perkembangan.
- j. Merupakan anggota dan tim manajemen senior atau konsultan bagi organisasi tentang issue informasi.

Sedangkan kompetensi personal mencakup:

- a. Melakukan layanan prima
- b. Mencari tantangan dan melihat peluang baru baik di dalam maupun di luar perpustakaan.
- c. Melihat dengan wawasan yang luas
- d. Mencari mitra kerja.
- e. Menciptakan lingkungan yang saling menghargai dan mempercayai.
- f. Memiliki keterampilan berkomunikasi
- g. Bekerja baik dengan sesama anggota tim.
- h. Memberikan kepemimpinan.

- i. Merencanakan, membuat prioritas dan focus pada hal-hal yang kritis.
- j. Setia dalam belajar sepanjang hidup dan perencanaan karir pribadi.
- k. Memiliki keterampilan bisnis dan menciptakan peluang baru.
- l. Mengakui nilai profesional kerjasama dan kesetiakawanan.
- m. Luwes dan bersikap positif dalam masa yang selalu berubah.

#### 4. Tantangan yang dihadapi oleh pustakawan di era TI

Kompetensi yang dipaparkan merupakan sebuah tantangan bagi pustakawan dalam pengimplementasian teknologi informasi di perpustakaan. Kompetensi dalam sistem kerja juga seringkali langsung dikaitkan dengan pelatihan berbasis kompetensi (*training*). Maka untuk menghadapi tantangan penerapan teknologi informasi yang terjadi di perpustakaan dengan jalan mengikuti pelatihan, membaca buku-buku terkait dan studi banding ke perpustakaan yang sudah berpengalaman dalam implementasi teknologi informasi. Hal ini sejalan dengan pemikiran Pendit bahwa ketersediaan sarana pendidikan, pelatihan dan pengembangan kompetensi merupakan “harga mati” jika kompetensi ingin dikaitkan dengan kinerja keseluruhan sebuah organisasi. Konsentrasi pada penetapan standar serta pengukuran kompetensi seringkali menyebabkan posisi kerja (pustakawan) semakin terpojok. Mereka terus dituntut untuk memenuhi standar tetapi tidak diberi kesempatan untuk berkembang<sup>6</sup>.

Selain itu, kendala dalam mewujudkan peran baru pustakawan saat ini adalah masih rendahnya kompetensi pustakawan dalam bidang teknologi informasi. Kompetensi yang merupakan standar bagi individu untuk menangani tugas khusus merupakan kombinasi pengetahuan, keterampilan

---

<sup>6</sup> Putu Laxman Pendit, “Kompetensi Informasi dan Kompetensi Pustakawan” makalah lokakarya pustakawan swasta se Jabodetabek, Jakarta 14-15 Januari 2008, hlm 8

dan sikap yang ditujukan untuk memperbaiki kinerja sehingga mampu menghasilkan pekerjaan menjadi lebih baik. kompetensi ini akan menghasilkan kemampuan dalam sebuah peran khusus sehingga dalam operasionalisasi teknologi informasi akan membutuhkan pelatihan untuk mewujudkan keahlian dalam teknologi informasi perpustakaan, dalam hal pemanfaatan *software* perpustakaan.

#### 5. Solusi untuk menghadapi tantangan

Kebutuhan akan informasi pemustaka menjadi dasar dan acuan seorang pustakawan akan bertindak. Berdasarkan kompetensi dan tantangan seorang pustakawan maka pemakalah memberikan beberapa solusi untuk menghadapi tantangan yang telah dituliskan pemakalah. Adapun solusi yang ditawarkan tentunya pustakawan harus meningkatkan kompetensinya dan konsisten terhadap peran profesinya termasuk dalam perannya dalam bidang teknologi informasi perpustakaan dari narasumber dan sumber-sumber lain serta berusaha menguasai cara menggunakannya<sup>7</sup>. Asosiasi-asosiasi profesi pustakawan juga seharusnya merupakan institusi yang paling aktif membentuk kompetensi inti, namun mereka bentuk biasanya lebih bersifat umum dan tidak memenuhi kebutuhan spesifik dari perpustakaan-perpustakaan sesungguhnya. Bahkan asosiasi yang spesifik, seperti *Special Libraries Association* (SLA), kompetensi didefinisikan secara umum. Definisi yang terlalu umum ini kemudian masih harus diterjemahkan menjadi lebih spesifik diberbagai kegiatan spesifik dalam lingkungan kepustakawanan khusus. Di lingkungan inilah akhirnya diperlukan demokratisasi dan keterbukaan untuk dapat menghasilkan sistem pengukuran dan penerapan

---

<sup>7</sup> Wiranto FA, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Problematikanya bagi Perpustakaan Era Millenium Ketiga" makalah seminar sehari Teknologi Informasi untuk Perpustakaan Era Millenium III di ISI Surakarta 4 Agustus 2010, hlm 9

kompetensi yang benar-benar meningkatkan kinerja pustakawan dan organisasinya<sup>8</sup>.

Revitalisasi lembaga pendidikan pustakawan hendaknya dapat memajukan teknologi informasi. Jika sejak awal pemustaka sudah dikenalkan dengan teknologi informasi maka tidak akan ada istilah gagap informasi atau *illiterate*<sup>9</sup>. Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi saat ini, maka kompetensi pustakawan dan kemampuan pustakawan akan nampak sebagai ahli informasi yang mumpuni. Sebagai implikasi dari kompetensi ini akan muncul kompetensi profesional yang terkait dengan pengetahuan pustakawan di bidang sumber-sumber informasi, teknologi, manajemen dan penelitian dan kemampuan menggunakan pengetahuan tersebut sebagai dasar untuk menyediakan layanan perpustakaan dan informasi<sup>10</sup>

#### **f. Pembahasan**

Dampak dari perkembangan teknologi informasi kini perlahan mulai dirasakan oleh segala penjuru kehidupan, baik dari sisi social, politik, ekonomi, hukum bahkan pendidikan. Perpustakaan selaku penunjang terwujudnya pendidikan yang hakiki, turut serta dilekati imbas dari perkembangan teknologi informasi ini. Bagaimana tidak? Contoh kecil akibat dari perkembangan teknologi ini adalah mulai dikenalkannya OPAC. OPAC yang kini sebagai alat penelusuran berbentuk PC dengan segala penunjangnya seperti jaringan internet, software, serta admin mampu menggeser *filling cabinet* yang dulunya salah satu alat penelusuran untuk mendapatkan informasi.

---

<sup>8</sup> Pendit, Kompetensi Informasi dan Kompetensi ..., hlm 9

<sup>9</sup> Sulistyo-Basuki, 2010 hlm 12

<sup>10</sup> Labibah Zain, "Profesi Pustakawan: Problem dan Tantangan di Era Global" makalah pada seminar sehari Profesi Pustakawan: Prospek dan Sertifikasi di Masa Depan di ISI Surakarta 9 November 2011.



Banyak tatanan perpustakaan yang berubah atas implementasi teknologi informasi ini. Hal ini memunculkan adanya sistem informasi perpustakaan, dimana segala kegiatan pustakawan terpusat dalam database tersebut. Dari inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi, pendaftaran anggota baru, serta sirkulasi, semua telah terintegrasi. Kebijakan-kebijakan sebagai acuan berlangsungnya segala kegiatan di dalam sebuah sistem informasi perpustakaan.

Implementasi teknologi informasi di perpustakaan menguntungkan jika pustakawan mampu mengelola sebuah sistem dengan baik. Selain itu, dengan adanya sistem informasi yang terpusat maka akan mengefisienkan waktu yang digunakan. Dimana tidak akan terjadi pengulangan kegiatan yang telah dilakukan pustakawan.

Jauh dari sebelum berkembangnya teknologi informasi, perpustakaan sudah ada. Mengingat perpustakaan sudah ada sejak teknologi informasi belum berkembang, pustakawan pun telah terbentuk di dalam sebuah komunitas yang berada dibawah naungan bernama perpustakaan. Perpustakaan konvensional sejalan dengan adanya pustakawan konvensional, dimana mereka belum mengenal apa itu teknologi informasi, apa imbasnya dan seperti apa nantinya perpustakaan dijalankan.

Nampaknya, momok seperti itu yang awalnya ada di pemikiran pustakawan kala itu. Sebagai *digital immigrant* pustakawan bukan berarti tidak bisa melaksanakan segala kegiatan kepastakaan yang berbasis teknologi informasi itu. Pustakawan konvensional tersebut bisa sebagai penentu kebijakan, dimana segala sistem informasi perpustakaan menggunakan admin yang paham akan kepastakaan maupun TI.

Peran yang disandang pustakawa bukan lagi pustakawan konvensional tanpa mengandalkan TI. Pustakawan digital dengan sentuhan TI meski mendapat julukan *digital immigrant* menjalankan sistem informasi perpustakaan dengan mengacu pada kompetensinya selaku pustakawan. Dengan perkembangan TI ini, bukan hanya

kemampuan manajemen koleksi/bahan pustaka yang dibutuhkan untuk mencukupi kebutuhan pemustaka. Kemampuan menguasai analisis kebutuhan informasi juga harus diperhatikan. Kemampuan lain seperti pencarian informasi melalui OPAC, maupun web dengan menerapkan penggunaan BOOLEAN Logic juga harus dikuasai. Pemanfaatan katalog online semacam OCLC dan penemuan informasi ilmiah dengan beragam tips merupakan syarat yang harus dimiliki oleh pustakawan digital.

Pustakawan masa kini yang berkembang di era perkembangan TI, lebih mengedepankan bagaimana cara memperoleh dan memanfaatkan informasi secara online. Alat penelusuran online yang berkembang, mensyaratkan pustakawan mampu melayani kebutuhan pemustaka yang beragam. Peran pustakawan sebagai *agent of change* berfungsi juga sebagai ajang pemecahan masalah yang dihadapi setiap pemustaka.

Hingga saat ini, tantangan yang dihadapi pustakawan adalah minimnya pemahaman mengenai implementasi TI di perpustakaan dalam hal penggunaan. Tidak semua pustakawan dibekali kemampuan TI sama, sehingga kendala yang utama adalah pada kemampuan SDM dalam bidang TI. Sehingga dari adanya tantangan dan kendala mengenai keterbatasan kemampuan, perpustakaan mengikuti pelatihan maupun diklat mengenai pengimplementasian TI di bidang perpustakaan dengan harapan tidak ada lagi kendala yang dihadapi perpustakaan selama pengembangan perpustakaan berbasis TI ini.

## **g. Penutup**

### **1. Simpulan**

Sebagai salah satu sarana penunjang terwujudnya masyarakat yang cerdas dan memiliki kemampuan intelektual yang tinggi, maka perpustakaan sebagai sarana termurah dalam penyebaran jasa informasi, mengharuskan untuk menyediakan berbagai fasilitas, sarana dan prasarana serta SDM yang menunjang dalam hal TI. Hal ini erat kaitannya terhadap kebutuhan informasi pemustaka. Membutuhkan waktu untuk menganalisis kebutuhan informasi pemustaka, dimana pustakawan harus mempunyai kompetensi yang lebih untuk menjalankan perpustakaan berbasis TI ini.

Kompetensi pustakawan dalam hal TI harus ditekankan di era digital ini menyesuaikan dengan perkembangan perpustakaan yang akan selalu beresolusi sejalan dengan perkembangan TI. Disamping terus meningkatkan kompetensi pustakawan berbasis TI ini, kompetensi pustakawan yang lain seperti kompetensi kepribadian dan fisik juga perlu ditingkatkan.

### **2. Saran**

- a. Dengan mengikuti pustakawan dalam pelatihan kemampuan TI merupakan langkah yang harus ditempuh perpustakaan untuk menyiasati ketidakmampuan pustakawan dalam menggunakan sistem informasi perpustakaan.
- b. Melatih kreatif pustakawan untuk kreatif guna menimbulkan *passion* pemustaka untuk menggunakan fasilitas perpustakaan.
- c. Meningkatkan keprofesionalitasan pustakawan dengan cara melakukan pembinaan mengenai keprofesionalan kinerja pustakawan.
- d. Memberikan pemahaman bahwa perpustakaan adalah lahan pemecahan masalah di kalangan pemustaka umum.

## **h. Daftar Pustaka**

- Hak, Ade Abdul. 2008. *E-Literacy dan Peran pustakawan di Masyarakat: Kumpulan Naskah pemenang Lomba Penulisan KI bagi pustakawan tahun 2006-2007*. Jakarta: Perpustnas.
- Ishak. 2008. "Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi" dalam *Pustaka: Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 4, No. 2 Desember 2008
- Kadir, Abdul. *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta: ANDI.
- Pendit, Putu Laxman. 2008. "Kompetensi Informasi dan Kompetensi Pustakawan" makalah lokakarya pustakawan swasta se-Jabodetabek, Jakarta 14-15 Januari 2008.
- Sudarsono. Blaisius. "Peran Pustakawan di Abad ELEktronik: Impian dan Kenyataan" disampaikan pada seminar sehari Peran Pustakawan di Abad Elektronik: Impian dan Kenyataan, Jakarta: PDII-LIPI, 02 Juni 2000 dalam <http://eprints.rclis.org/8878/1/peran-pustakawan-impian-dan-kenyataan-06-2000.pdf> diakses pada 25 Januari 2015 pukul 06.19 PM.
- Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sutarno NS. 2008. *I Abad Kebangkitan Nasional 1908-2008 dan Kebangkitan Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Syihabuddin Qalyubi. 2007. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Wiranto FA. 2010. "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Problematikanya bagi Perpustakaan Era Millenium Ketiga" makalah seminar sehari Teknologi Informasi untuk Perpustakaan Era Millenium III di ISI Surakarta 4 Agustus 2010.
- Zain, Labibah. 2011. "Profesi Pustakawan: Problem dan Tantangan di Era Global" makalah pada seminar sehari Profesi Pustakawan: Prospek dan Sertifikasi di Masa Depan di ISI Surakarta 9 November 2011.